

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2015**

**Balai Besar Pengkajian dan  
Pengembangan Teknologi Pertanian**  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2015



**BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**

*Jl. Tentara Pelajar No. 10. Bogor (16114)*

Jawa Barat

Telepon (0251) 8351277 – Faxsimile (0251) 8350928

E-mail: [bbp2tp@litbang.deptan.go.id](mailto:bbp2tp@litbang.deptan.go.id)

## KATA PENGANTAR

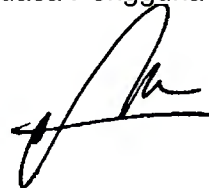
Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Bogor, 31 Desember 2015  
Kuasa Pengguna Anggaran,



Dr. Ir. Abdul Basit, MS  
NIP. 19610929 198603 1 003

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.4 Belanja Modal Lainnya

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas Lainnya dan Setara Kas

C.1.2 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.3 Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.4 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Peralatan dan Mesin

C.2.2 Gedung dan Bangunan

C.2.3 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.4 Aset Tetap Lainnya

C.2.5 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Piutang Jangka Panjang

C.3.1 Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

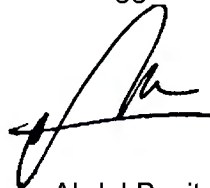
- C.3.2 Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Tagihan Tuntutan  
Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi
- C.4 Aset Lainnya
  - C.4.1 Aset Lain-lain
  - C.4.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
- C.5 Kewajiban Jangka Pendek
  - C.5.1 Utang kepada Pihak Ketiga
- C.6 Ekuitas
  - C.6.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
  - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
  - D.2 Beban Pegawai
  - D.3 Beban Persediaan
  - D.4 Beban Barang dan Jasa
  - D.5 Beban Pemeliharaan
  - D.6 Beban Perjalanan Dinas
  - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
  - D.8 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
  - D.9 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1 Ekuitas Awal
  - E.2 Surplus/Defisit-LO
  - E.3 Penyesuaian Nilai Aset
  - E.4 Transaksi Antar Entitas
  - E.5 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2 Pengungkapan Lain-lain

## PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2015 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bogor, 31 Desember 2015  
Kuasa Pengguna Anggaran,



Dr. Ir. Abdul Basit, MS  
NIP. 19610929 198603 1 003

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Tahun 2015 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2015 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp130.428.790,00 atau mencapai 815,18% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp16.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2015 sebelum pengembalian belanja adalah sebesar Rp27.496.393.973,00 atau mencapai 96,19% dari alokasi anggaran sebesar Rp28.587.029.000,00 sedangkan realisasi belanja negara setelah pengembalian belanja sebesar Rp3.591.218,00 adalah sebesar Rp27.492.802.755,00 atau mencapai 96,17% dari alokasi alokasi anggaran sebesar Rp28.587.029.000,00.

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2015.

Nilai Aset per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp20.575.620.879,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp7.709.444.842,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp12.862.594.037,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp3.582.000,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp7.665.023.642,00 dan Rp12.910.597.237,00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp76.308.000,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp28.105.845.640,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-28.029.537.640,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp187.629.290,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-27.841.908.350,00.

#### **IV Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp13.453.837.860,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-27.841.908.350,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-72.320.525,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp27.370.988.252,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah senilai Rp12.910.597.237,00.

#### **V Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015			31 Desember 2014
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	16.000.000,00	130.428.790,00	815,18	56.809.104,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>16.000.000,00</b>	<b>130.428.790,00</b>	<b>815,18</b>	<b>56.809.104,00</b>
<b>BELANJA</b>	B.2				
<b>Belanja Operasi</b>					
Belanja Pegawai	B.2.1	8.515.348.000,00	8.209.547.191,00	96,41	7.602.873.145,00
Belanja Barang	B.2.2	19.471.681.000,00	18.703.378.364,00	96,05	14.153.704.427,00
<b>Jumlah Belanja Operasi</b>		<b>27.987.029.000,00</b>	<b>26.912.925.555,00</b>	<b>96,16</b>	<b>21.756.577.572,00</b>
<b>Belanja Modal</b>					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	570.000.000,00	549.878.000,00	96,47	1.984.136.000,00
Belanja Modal Lainnya	B.2.4	30.000.000,00	29.999.200,00	100,00	29.999.775,00
<b>Jumlah Belanja Modal</b>		<b>600.000.000,00</b>	<b>579.877.200,00</b>	<b>96,65</b>	<b>3.897.089.775,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>28.587.029.000,00</b>	<b>27.492.802.755,00</b>	<b>96,17</b>	<b>25.653.667.347,00</b>

Bogor, 31 Desember 2015

Kuasa Pengguna Anggaran,



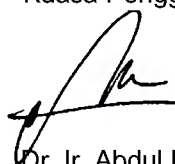
Dr. Ir. Abdul Basit, MS

NIP. 19610929 198603 1 003



**II. NERACA****Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian  
NERACA****PER 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.1	7.665.023.642,00	7.596.803.600,00
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.2	0,00	51.796.542,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.3	0,00	-258.983,00
Persediaan	C.1.4	44.421.200,00	271.500,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>7.709.444.842,00</b>	<b>7.648.612.659,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Peralatan dan Mesin	C.2.1	10.953.916.831,00	10.156.138.831,00
Gedung dan Bangunan	C.2.2	10.956.768.273,00	10.956.768.273,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.3	770.646.300,00	770.646.300,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.4	269.180.290,00	239.181.090,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.5	-7.963.256.380,00	-6.837.011.581,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.5	-1.532.442.162,00	-1.300.685.680,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5	-592.219.115,00	-583.008.432,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>12.862.594.037,00</b>	<b>13.402.028.801,00</b>
<b>Piutang Jangka Panjang</b>			
Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.3.1	3.600.000,00	0,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.3.2	-18.000,00	0,00
<b>Jumlah Piutang Jangka Panjang</b>		<b>3.582.000,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Lain-lain	C.4.1	45.200.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.4.2	-45.200.000,00	0,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>20.575.620.879,00</b>	<b>21.050.641.460,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1	7.665.023.642,00	7.596.803.600,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>7.665.023.642,00</b>	<b>7.596.803.600,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>7.665.023.642,00</b>	<b>7.596.803.600,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.6.1	12.910.597.237,00	13.453.837.860,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>12.910.597.237,00</b>	<b>13.453.837.860,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>20.575.620.879,00</b>	<b>21.050.641.460,00</b>

Bogor, 31 Desember 2015  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. Abdul Basit, MS  
NIP. 19610929 198603 1 003

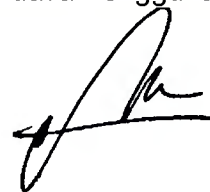
**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	76.308.000,00	0.00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>76.308.000,00</b>	<b>0.00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	8.209.547.191,00	0.00
Beban Persediaan	D.3	3.311.975.563,00	0.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	6.079.246.756,00	0.00
Beban Pemeliharaan	D.5	1.184.398.615,00	0.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	8.011.287.205,00	0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1.257.926.251,00	0.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8	51.464.059,00	0.00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>28.105.845.640,00</b>	<b>0.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-28.029.537.640,00</b>	<b>0.00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	187.629.290,00	0.00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>187.629.290,00</b>	<b>0.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-27.841.908.350,00</b>	<b>0.00</b>

Bogor, 31 Desember 2015

Kuasa Pengguna Anggaran,



Dr. Ir. Abdul Basit, MS

NIP. 19610929 198603 1 003

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	13.453.837.860,00	0.00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	-27.841.908.350,00	0.00
<b>PENYESUAIAN NILAI TAHUN BERJALAN</b>			
Penyesuaian Nilai Aset	E.3	-72.320.525,00	0.00
Transaksi Antar Entitas	E.4	27.370.988.252,00	0.00
<b>KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS</b>		<b>-543.240.623,00</b>	<b>0.00</b>
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>12.910.597.237,00</b>	<b>0.00</b>

Bogor, 31 Desember 2015

Kuasa Pengguna Anggaran,



Dr. Ir. Abdul Basit, MS

NIP. 19610929 198603 1 003

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan sesuai dengan visi, yaitu : ***“Pada Tahun 2014 menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian tepat guna bertaraf internasional”*** dan misi:

1. Menghasilkan, mengembangkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik wilayah sesuai dengan kebutuhan pengguna
2. Mengembangkan jejaring kerjasama nasional dan internasional dalam rangka peningkatan kapasitas pengkajian, pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian
3. Melaksanakan pengkajian dan pengembangan norma dan standar metodologi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian
4. Mengembangkan SDM yang profesional dan mandiri.

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

#### A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian adalah sebagai berikut:

##### **(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## **(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## **(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## **(4) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## **(5) Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

### **a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.

- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

#### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada



Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

#### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA}, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR} dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas} bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

#### a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

**(7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

**(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali**

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

## B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Jasa	16.000.000,00	16.000.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>16.000.000,00</b>	<b>16.000.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	12.626.230.000,00	8.515.348.000,00
Belanja Barang	20.231.111.000,00	19.471.681.000,00
Belanja Modal	600.000.000,00	600.000.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>33.457.341.000,00</b>	<b>28.587.029.000,00</b>

### B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp130.428.790,00 atau mencapai 815,18% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp16.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	2.258.000,00	0,00
Pendapatan Jasa	16.000.000,00	74.050.000,00	462,81
Pendapatan Lain-lain	0,00	54.120.790,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>16.000.000,00</b>	<b>130.428.790,00</b>	<b>815,18</b>

Realisasi Pendapatan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 129,59% dibandingkan TA 2014. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	2.258.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa	74.050.000,00	16.280.000,00	354,85
Pendapatan Lain-lain	54.120.790,00	40.529.104,00	33,54
<b>Jumlah</b>	<b>130.428.790,00</b>	<b>56.809.104,00</b>	<b>129,59</b>

Kenaikan Realisasi Pendapatan disebabkan oleh meningkatnya pendapatan jasa penggunaan sarana dan prasarana berupa rumah tamu (guest house) sebesar Rp47.050.000,00 dan adanya pendapatan dari pengelolaan BMN yaitu berupa ruangan yang digunakan untuk kantin sebesar Rp2.258.000,00 pada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Selain itu, Pendapatan Lain-lain pada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian mengalami kenaikan sebesar 33,54% yang berasal antara lain dari pendapatan penyelesaian tuntutan perbendaharaan/tuntutan ganti rugi dan penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu sebesar Rp54.120.790,00.

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2015 adalah sebesar Rp27.492.802.755,00 atau 96,17% dari anggaran belanja sebesar Rp28.587.029.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2015

Uraian	2015			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		8.515.348.000,00	8.213.138.409,00	96,45
Belanja Barang		19.471.681.000,00	18.703.378.364,00	96,05
Belanja Modal		600.000.000,00	579.877.200,00	96,65
<b>Total Belanja Kotor</b>		<b>28.587.029.000,00</b>	<b>27.496.393.973,00</b>	<b>96,19</b>
Pengembalian Belanja			3.591.218,00	0,00
<b>Total Belanja</b>		<b>28.587.029.000,00</b>	<b>27.492.802.755,00</b>	<b>96,17</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2014, Realisasi Belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 7,17% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Kenaikan Realisasi Belanja Pegawai sebesar 7,98 % disebabkan adanya 3 orang pegawai yang mutasi ke Balai Besar Pengkajian, kenaikan gaji berkala dan kenaikan pangkat beberapa pegawai pada tahun anggaran 2015.

2. Kenaikan Realisasi Belanja Barang sebesar 32.15 % disebabkan karena bertambahnya pagu anggaran belanja barang untuk menunjang seluruh kegiatan yang berlangsung pada tahun anggaran 2015
3. Penurunan Belanja Modal sebesar 85.12 % disebabkan adanya penurunan pagu anggaran dikarenakan penghematan negara untuk belanja modal pada tahun anggaran 2015

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Belanja Pegawai	8.209.547.191,00	7.602.873.145,00	7,98
Belanja Barang	18.703.378.364,00	14.153.704.427,00	32,15
Belanja Modal	579.877.200,00	3.897.089.775,00	-85,12
<b>Total Belanja</b>	<b>27.492.802.755,00</b>	<b>25.653.667.347,00</b>	<b>7,17</b>

### B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp8.209.547.191,00 dan Rp7.602.873.145,00. Realisasi belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 7,98% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya kenaikan pangkat 16 pegawai Balai Besar Pengkajian pada Tahun 2015
2. Adanya kenaikan gaji berkala sebanyak 54 pegawai pada tahun anggaran 2015
3. Adanya 3 orang pegawai yang mutasi ke Balai Besar Pengkajian

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	8.105.564.409,00	7.525.308.738,00	7,71
Belanja Lembur	107.574.000,00	90.007.000,00	19,52
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>8.213.138.409,00</b>	<b>7.615.315.738,00</b>	<b>7,85</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	-3.591.218,00	-12.442.593,00	-71,14
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>8.209.547.191,00</b>	<b>7.602.873.145,00</b>	<b>7,98</b>

### B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp18.703.378.364,00 dan Rp14.153.704.427,00. Realisasi belanja barang TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 32,15% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- a. Kenaikan belanja barang operasional sebesar 6.52 % disebabkan meningkatnya pagu anggaran untuk menunjang keseluruhan kegiatan pada Balai Besar Pengkajian pada tahun anggaran 2015. Belanja Operasional pada tahun anggaran 2015 pada BBP2TP yaitu meliputi keperluan sehari-hari perkantoran, penambah daya tahan tubuh, pengadaan pakaian dinas, honor operasional pengelola anggaran, honor petugas kebersihan dan pramubakti, satpam dan pengemudi, honor dokter dan tenaga kontrak.
- b. Penurunan belanja barang non operasional sebesar 6.44 % disebabkan adanya revisi untuk mengoptimalkan penyerapan anggaran sehingga dilakukan pengalihan anggaran dari belanja bahan ke belanja perjalanan. Belanja barang non operasional yaitu meliputi belanja bahan dan honor yang terkait dengan output.
- c. Belanja barang persediaan pada tahun anggaran 2015 sebesar Rp3.459.919.988,- disebabkan karena banyaknya kegiatan pada Balai Besar Pengkajian.
- d. Kenaikan belanja jasa sebesar 66.24 % disebabkan oleh meningkatnya kegiatan yang memerlukan jasa profesi sehingga terjadi kenaikan pada tahun 2015. Belanja jasa pada Balai Besar Pengkajian meliputi jasa profesi, langganan daya dan jasa.
- e. Kenaikan belanja pemeliharaan sebesar 37.53 % disebabkan banyaknya fasilitas kantor seperti gedung dan bangunan, peralatan dan mesin yang sudah waktunya dilakukan pemeliharaan karena sudah memasuki masa manfaat penggunaan untuk mempertahankan aset tetap atau aset tetap lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal yang nilainya tidak memenuhi nilai kapitalisasi sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah dengan Peraturan Menteri Keuangan
- f. Kenaikan belanja perjalanan dalam negeri sebesar 3.87 % disebabkan meningkatnya kegiatan pada tahun anggaran 2015.

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.012.390.000,00	950.442.326,00	6,52
Belanja Barang Non Operasional	3.432.684.650,00	3.668.931.690,00	-6,44
Belanja Barang Persediaan	3.459.919.988,00	0,00	0,00
Belanja Jasa	1.634.172.106,00	983.003.772,00	66,24
Belanja Pemeliharaan	1.152.924.415,00	838.317.953,00	37,53
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	8.011.287.205,00	7.713.008.686,00	3,87
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>18.703.378.364,00</b>	<b>14.153.704.427,00</b>	<b>32,15</b>
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>18.703.378.364,00</b>	<b>14.153.704.427,00</b>	<b>32,15</b>

### B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp549.878.000,00 dan Rp1.984.136.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 mengalami penurunan sebesar -72,29% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Pengadaan alat pengolah data sebesar Rp153.068.000,00
2. Pengadaan Alat Studio dan Komunikasi sebesar Rp194.300.000,00
3. Pengadaan Perlengkapan Sarana Gedung sebesar Rp152.710.000,00
4. Pengadaan Meubelair sebesar Rp49.800.000,00

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	549.878.000,00	1.984.136.000,00	-72,29
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>549.878.000,00</b>	<b>1.984.136.000,00</b>	<b>-72,29</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>549.878.000,00</b>	<b>1.984.136.000,00</b>	<b>-72,29</b>

### B.2.4 BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp29.999.200,00 dan Rp29.999.775,00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2015 mengalami penurunan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh Pengadaan Buku Perpustakaan Sebesar Rp29.999.200.00

Perbandingan Belanja Modal Lainnya  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	29.999.200,00	29.999.775,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>29.999.200,00</b>	<b>29.999.775,00</b>	<b>0,00</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>29.999.200,00</b>	<b>29.999.775,00</b>	<b>0,00</b>

## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 KAS LAINNYA DAN SETARA KAS

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp7.665.023.642,00 dan Rp7.596.803.600,00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas Per 31 Desember 2015 berasal dari Tunjangan Kinerja yang belum disetor ke BPTP. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Dana Tunjangan Kinerja yang Belum Disetor Ke BPTP	7.665.023.642.00	7.596.803.600.00
<b>Jumlah</b>	<b>7.665.023.642.00</b>	<b>7.596.803.600.00</b>

#### C.1.2 BAGIAN LANCAR TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/TUNTUTAN GANTI RUGI

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp51.796.542,00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Perbandingan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/TGR  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

No	Nama	31 Desember 2015	31 Desember 2014
1.	Tunjangan Fungsional	0.00	0.00
	- Joko Mulyono	0.00	0.00
	- Hari Hermawan	0.00	2.200.000
	- Achmad Djauhari	0.00	9.000.000
	- Darman M. Moudar	0.00	31.200.000
2.	Kantin	0.00	2.105.534
3.	CV. Bintang Manunggal	0.00	7.291.008
	<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>	<b>51.796.542,00</b>



### C.1.3 PENYISIHAN PIUTANG TIDAK TERTAGIH - BAGIAN LANCAR TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/TUNTUTAN GANTI RUGI

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-258.983,00.

Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0.00	0.5%	0.00
Kurang Lancar	0.00	10%	0.00
Diragukan	0.00	50%	0.00
Macet	0.00	100%	0.00

### C.1.4 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp44.421.200,00 dan Rp271.500,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Persediaan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Barang Konsumsi	44.240.200,00	271.500,00
Bahan untuk Pemeliharaan	100.000,00	0,00
Bahan Baku	81.000,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>44.421.200,00</b>	<b>271.500,00</b>

## C.2 ASET TETAP

### C.2.1 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp10.953.916.831,00 dan Rp10.156.138.831,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014</b>	<b>10.156.138.831,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	549.878.000,00
Transfer Masuk	293.100.000,00
Perolehan Lainnya	130.000.000,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Transfer Keluar	-130.000.000,00
Penghentian Aset Dari Penggunaan	-45.200.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2015</b>	<b>10.953.916.831,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-7.963.256.380,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2015</b>	<b>2.990.660.451,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

- a. Pembelian komputer unit berupa PC unit senilai Rp44.640.000;
- b. Pembelian printer laser, scanner, copier senilai Rp28.258.000;
- c. Pembelian mesin penghancur kertas senilai Rp4.350.000;
- d. Pembelian Router senilai Rp10.660.000;
- e. Pembelian Switch senilai Rp40.720.000;
- f. Pembelian Kabel senilai Rp24.440.000;
- g. Pembelian LCD proyektor senilai Rp49.600.000;
- h. Pembelian bracket LCD proyektor senilai Rp23.650.000;
- i. Pembelian notebook senilai Rp18.640.000;
- j. Pembelian kamera DLSR senilai Rp22.530.000;
- k. Pembelian tas kamera senilai Rp1.155.000;
- l. Pembelian Duplicator DVD (Kap. 11 CD) senilai Rp11.200.000;
- m. Pembelian UPS senilai Rp22.275.000;
- n. Pembelian media player senilai Rp2.250.000;
- o. Pembelian display movie poster senilai Rp43.000.000.

- p. Pembelian Sice sebesar Rp29.850.000;
- q. Pembelian Kursi Besi sebesar Rp19.950.000;
- r. Pembelian Dispenser sebesar Rp12.000.000;
- s. Pembelian Tangga Aluminium sebesar Rp3.200.000;
- t. Pembelian Exhaust Fan sebesar Rp750.000;
- u. Pembelian Air Conditioning sebesar Rp45.000.000;
- v. Pembelian Rak Peralatan sebesar Rp12.950.000;
- w. Pembelian Locker sebesar Rp15.000.000;
- x. Pembelian CCTV sebesar Rp51.000.000;
- y. Pembelian gerobak dorong sebesar Rp4.960.000;
- z. Pembelian lemari pendingin sebesar Rp2.000.000;
- aa. Pembelian mesin penghisap debu sebesar Rp1.900.000;
- bb. Pembelian Tempat sampah sebesar Rp3.950.000

Mutasi kurang merupakan penghentian penggunaan sebuah minibus yang sudah dalam kondisi rusak berat senilai Rp45.200.000 sehingga direklasifikasi ke dalam Aset Lainnya. Mutasi masuk merupakan transfer masuk dari Badan Litbang Pertanian yaitu sebuah minibus nissan x-trail senilai Rp293.100.000 dengan BAST nomor 1162.01/PL.310/I.1/4/2015 tanggal 16 April 2015. Perolehan lainnya berupa alat komunikasi smartphone. Mutasi kurang berasal dari transfer keluar berupa alat komunikasi smartphone ke 6 BPTP sebanyak 50 unit dan penghentian aset dari penggunaan berupa minibus yang akan dilakukan penghapusan BMN. Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

### **C.2.2 GEDUNG DAN BANGUNAN**

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp10.956.768.273,00 dan Rp10.956.768.273,00. Tidak ada kenaikan maupun penurunan nilai aset gedung dan bangunan karena pada tahun 2015 tidak ada belanja modal gedung dan bangunan.

### **C.2.3 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN**

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp770.646.300,00 dan Rp770.646.300,00. Tidak ada kenaikan maupun penurunan nilai aset jalan, irigasi dan jaringan karena pada tahun 2015 tidak ada belanja modal jalan, irigasi dan jaringan.

### C.2.4 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp269.180.290,00 dan Rp239.181.090,00. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014</b>	<b>239.181.090,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	29.999.200,00
<b>Saldo per 31 Desember 2015</b>	<b>269.180.290,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	0,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2015</b>	<b>269.180.290,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tetap Lainnya adalah berupa:

Mutasi penambahan berasal dari pengadaan buku perpustakaan sebesar Rp29.999.200,00

### C.2.5 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-10.087.917.657,00 dan Rp-8.720.705.693,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	10.953.916.831,00	-7.963.256.380,00	2.990.660.451,00
2.	Gedung dan Bangunan	10.956.768.273,00	-1.532.442.162,00	9.424.326.111,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	770.646.300,00	-592.219.115,00	178.427.185,00
4.	Aset Tetap Lainnya	269.180.290,00	0,00	269.180.290,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>22.950.511.694,00</b>	<b>-10.087.917.657,00</b>	<b>12.862.594.037,00</b>

### C.3 PIUTANG JANGKA PANJANG

#### C.3.1 PIUTANG TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/TUNTUTAN GANTI RUGI

Saldo Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp3.600.000,00 dan Rp0,00. Piutang Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo lebih dari 12 bulan yang akan datang. Rincian Piutang Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

No	Nama	31 Desember 2015	31 Desember 2014
1.	Ir. Achmad Djauhari, MS	3.600.000.00	0.00
<b>Jumlah</b>		<b>3.600.000,00</b>	<b>0,00</b>

#### C.3.2 PENYISIHAN PIUTANG TIDAK TERTAGIH - TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/TUNTUTAN GANTI RUGI

Saldo Penyisihan Piutang Tagihan TP/TGR per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-18.000,00 dan Rp0,00.

Penyisihan Piutang Tagihan TP/TGR adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka panjang yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tagihan TP/TGR pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang TP/TGR per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	3.600.000.00	0.5%	18.000.00
Kurang Lancar	0.00	10%	0.00
Diragukan	0.00	50%	0.00
Macet	0.00	100%	0.00

## C.4 ASET LAINNYA

### C.4.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp45.200.000,00 dan Rp0,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014</b>	<b>0,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	45.200.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2015</b>	<b>45.200.000,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-45.200.000,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2015</b>	<b>0,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

minibus yang sudah dihentikan penggunaannya karena rusak berat

### C.4.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-45.200.000,00 dan Rp0,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2015, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	45.200.000,00	-45.200.000,00	0,00
	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>45.200.000,00</b>	<b>-45.200.000,00</b>	<b>0,00</b>

## C.5 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

### C.5.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp7.665.023.642,00 dan Rp7.596.803.600,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Utang kepada pihak ketiga merupakan dana tunjangan kinerja yang belum disetorkan kepada 22 BPTP karena bank BNI kesulitan dalam mentransfer ke bank lain selain BNI di akhir tahun. Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	7.665.023.642,00	7.596.803.600,00
<b>Jumlah</b>	<b>7.665.023.642,00</b>	<b>7.596.803.600,00</b>

## C.6 EKUITAS

### C.6.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp12.910.597.237,00 dan Rp13.453.837.860,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp76.308.000,00 dan Rp0.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Jasa Lainnya	74.050.000,00	0.00	0.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	2.258.000,00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>76.308.000,00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

Pendapatan Jasa lainnya merupakan Pendapatan-LO yang diperoleh dari sewa mess. Sedangkan Pendapatan Lain-Lain-LO diperoleh dari pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan yaitu sewa ruangan kantin

### D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp8.209.547.191,00 dan Rp0.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	5.221.711.100,00	0.00	0.00
Beban Pembulatan Gaji PNS	74.268,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Anak PNS	98.297.980,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Beras PNS	278.372.100,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Fungsional PNS	1.105.570.000,00	0.00	0.00
Beban Tunj. PPh PNS	213.903.553,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Struktural PNS	101.935.000,00	0.00	0.00



Beban Tunj. Suami/Istri PNS	392.973.190,00	0.00	0.00
Beban Tunjangan Umum PNS	133.490.000,00	0.00	0.00
Beban Uang Lembur	107.574.000,00	0.00	0.00
Beban Uang Makan PNS	555.646.000,00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>8.209.547.191,00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

Beban belanja pegawai Per 31 Desember 2015 digunakan untuk membiayai PNS pada Balai Besar Pengkajian dengan rincian sebagai berikut :

No	Golongan	Jumlah PNS	Istri/Suami	Anak	Jumlah
1.	IV	22	18	18	58
2.	III	73	51	75	199
3.	II	15	14	18	47
4.	I	2	2	3	7
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>85</b>	<b>114</b>	<b>311</b>

### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp3.311.975.563,00 dan Rp0.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	5.982.000,00	0.00	0.00
Beban Persediaan konsumsi	3.202.560.063,00	0.00	0.00
Beban persediaan lainnya	103.433.500,00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>3.311.975.563,00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

Beban persediaan digunakan untuk membiayai keperluan barang habis pakai dalam menunjang seluruh kegiatan di Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian seperti ATK, Cetakan, Pupuk dan Bahan Pendukung lainnya.

#### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp6.079.246.756,00 dan Rp0.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Bahan	2.468.636.650,00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	150.000.000,00	0.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	964.048.000,00	0.00	0.00
Beban Jasa Lainnya	40.000.000,00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	1.128.300.000,00	0.00	0.00
Beban Keperluan Perkantoran	817.390.000,00	0.00	0.00
Beban Langganan Air	35.180.100,00	0.00	0.00
Beban Langganan Listrik	332.359.467,00	0.00	0.00
Beban Langganan Telepon	59.682.539,00	0.00	0.00
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	45.000.000,00	0.00	0.00
Beban Sewa	38.650.000,00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>6.079.246.756,00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

Beban bahan digunakan untuk membiayai fotocopy dan perbanyak dokumentasi serta konsumsi dalam rangka persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Belanja Honor Operasional Satuan Kerja digunakan untuk membiayai honorarium pengelola anggaran yaitu pejabat kuasa pengguna anggaran, pejabat pembuat komitmen, pejabat penguji tagihan dan penandatanganan SPM, bendahara pengeluaran, bendahara penerima, staf pengelola anggaran, petugas SAIBA dan SIMAK BMN. Beban Jasa Profesi digunakan untuk membiayai narasumber sebagai dukungan dalam pelaksanaan kegiatan. Beban keperluan kantor digunakan untuk membiayai honor tenaga kontrak seperti pramubakti, satpam dan pengemudi, tenaga dokter, tenaga kontrak S1, pakaian dinas/seragam pegawai, pakaian petugas kebersihan/pramubakti dan pakaian satpam (beserta perlengkapannya). Beban Langganan Air, Listrik dan Telepon digunakan untuk membiayai operasional air, listrik dan telepon setiap bulannya. Beban penambah daya tahan tubuh digunakan untuk membiayai makanan penambah daya tahan tubuh untuk menunjang kondisi fisik satpam.

#### D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.184.398.615,00 dan Rp0.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	397.674.000,00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	755.250.415,00	0.00	0.00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	29.530.000,00	0.00	0.00
Beban Persediaan suku cadang	1.944.200,00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>1.184.398.615,00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan digunakan untuk membiayai pemeliharaan gedung/bangunan kantor dan halaman gedung. Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin digunakan untuk membiayai pemeliharaan infocus, pompa air, mesin potong rumput, faximile, mesin tik manual, perawatan jaringan telepon, interkon dan PABX, perataan mesin absensi, perataan peralatan audio system, lemari kayu, printer, personal komputer/notebook, AC Split, genset < 50 KVA, kendaraan roda 4, kendaraan roda 2, peralatan jaringan dan instalasi air bersih/PAM, perataan jaringan kelistrikan, jaringan LAN, perpustakaan, tabung pemadam kebakaran, kamera digital dan perlengkapan video, serta pemeliharaan antena dan server.

#### D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp8.011.287.205,00 dan Rp0.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	6.533.877.505,00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	173.200.000,00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	32.625.000,00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	1.271.584.700,00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>8.011.287.205,00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

Beban Perjalanan Dinas terdiri dari Beban Perjalanan Biasa, Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota, Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota dan Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota digunakan menunjang kegiatan pada Balai Besar Pengkajian yang dilakukan di luar kantor baik untuk kegiatan pengkajian dan diseminasi maupun kegiatan yang menyangkut administrasi.

#### D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.257.926.251,00 dan Rp0.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	231.756.482,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	9.210.683,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.016.959.086,00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>1.257.926.251,00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

#### D.8 BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp51.464.059,00 dan Rp0.00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Penyisihan Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	51.446.059,00	0.00	0.00
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Jangka Panjang - Tunjangan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi	18.000,00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>51.464.059,00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

#### D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	51.705.042,00	0.00	0.00
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	130.000.000,00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	5.924.248,00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>187.629.290,00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian Yang Diderita oleh Negara berasal dari pembentukan penyisihan piutang jangka pendek. Pendapatan perolehan aset lainnya berasal dari transfer masuk android yang kemudian diserahkan terimakan kepada BPTP. Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu berasal dari pengembalian tunjangan fungsional An. Ir. Agus Muharam, MS

## **E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

### **E.1 EKUITAS AWAL**

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp13.453.837.860,00 dan Rp0.

### **E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp-27.841.908.350,00 dan Rp0. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### **E.3 PENYESUAIAN NILAI ASET**

Penyesuaian Nilai Aset mencerminkan koreksi atas nilai aset yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian aset yang terjadi pada periode tahun berjalan. Penyesuaian Nilai Aset untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-72.320.525,00 dan Rp0.

### **E.4 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS**

Transaksi Antar Entitas untuk periode 31 Desember 2015 sebesar Rp27.370.988.252,00 berasal dari Total Belanja Pegawai dan Belanja Barang (Ditagihkan ke entitas lain – 313111) dikurangi Total Pendapatan (Diterima dari entitas lain – 313121) dikurangi selisih antara transfer keluar dan transfer masuk.

### **E.5 EKUITAS AKHIR**

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp12.910.597.237,00 dan Rp13.453.837.860,00.

## F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Saldo kas lainnya dan setara kas pada tahun 2014 senilai Rp. 7.596.806.600,- yaitu merupakan saldo setoran tukin untuk BPTP dan LPTP bulan Desember 2014 sudah disetorkan ke masing-masing BPTP dan LPTP pada tanggal 2 Januari 2015 sehingga dilakukan jurnal reklasifikasi neraca disertai dengan memo penyesuaian no. 001 pada tanggal 2 Januari 2015. Pada tahun 2015 terdapat saldo kas dan setara kas sebesar Rp7.665.023.642,00 merupakan dana tunjangan kinerja yang belum disetor ke BPTP.

### F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Terdapat beberapa kegiatan kerjasama antara Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, yaitu :

No	Nama Kegiatan	Nomor Kontrak	Anggaran (RP)	Realisasi (Rp)	%
1.	Analisis Regulasi dan Kebijakan Pengelolaan Sumberdaya Pertanian Daerah Dalam Upaya Swasembada Padi, Jagung dan Kedelai	38.2/PL.040/I.1/02/2015 tgl 25 Februari 2015	125.400.000	124.821.300	99,54
2.	Model Pertanian Bio-Industri Berbasis Integrasi Sawit	38.3/PL.040/I.1/02/2015 tgl 25 Februari 2015	140.000.000	139.857.100	99,90
3.	Pendampingan, Monitoring, Evaluasi Kerjasama Kemitraan Pengkajian dan Pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi	45.209/PL.040/I.1/03/2015 tgl 6 Maret 2015	500.000.000	404.127.176	80,83
4.	Pendampingan, Monitoring, Evaluasi dan Pengembangan Percontohan Model Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Inovasi (m-P2BBI)	45.210/PL.040/I.1/03/2015 tgl 6 Maret 2015	500.000.000	417.849.100	83,57
Jumlah			1.265.400.000	1.086.654.676	85,874401